# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan teori atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Setelah itu, dalam batasan masalah dan batasan penelitian, ruang lingkup masalah yang akan dibahas akan dipersempit dan dibatasi. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian akan menjelaskan hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini. Dan manfaat penelitian  akan menjelaskan manfaat penelitian bagi pihak terkait.

## Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, kebutuhan susu masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya konsumsi susu, yaitu dari asumsi masyarakat yang menganggap susu merupakan kebutuhan mewah. Data statistik menunjukkan bahwa konsumsi susu di Negara Indonesia hanya 12,85 liter per kapita per tahun. Jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, India, dan Singapura yang memiliki tingkat konsumsi susu lebih dari 44 liter per kapita per tahun (Wikipedia, 2017).

Usaha industri susu merupakan usaha yang memiliki prospek di Negara Indonesia. Tingkat impor susu yang tinggi menjadi salah satu faktor penyebabnya. Data statistik menunjukkan bahwa nilai ekspor impor Negara Indonesia di tahun 2017 mencapai 15,66% (Bumntrack, 2017) hal ini menunjukkan bahwa, kebutuhan akan susu di Indonesia lebih dari 80% dipenuhi oleh impor. Dari data di atas dapat diketahui bahwa usaha industri susu nasional memiliki peluang sekitar 80% untuk dapat memenuhi kebutuhan susu dalam negeri.

Agribisnis sapi perah merupakan usahatani yang meliputi usaha industri susu. Dalam perkembangannya, agribisnis sapi perah memiliki perkembangan yang terbilang cukup lambat. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya keuntungan yang diperoleh peternak sapi perah. Oleh karena itu, untuk memacu perkembangan agribisnis sapi perah, maka perlu adanya peningkatan keuntungan bagi peternak sapi perah.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam usaha sapi perah ini dapat dibagi dalam tiga sektor yaitu hulu, tengah, dan hilir. Permasalahan di sektor hulu antara lain produktivitas yang masih rendah, kurangnya ketersediaan bibit sapi perah, biaya pakan yang tinggi, skala kepemilikan kecil, dan mutu sumberdaya manusia masih rendah. Permasalahan di sektor tengah meliputi teknis budidaya dan sistem *recording* yang rendah, ketersediaan lahan untuk produksi pakan menurun, konversi lahan pertanian ke nonpertanian, modal usaha dari perbankan masih rendah serta kejasama lintas sektoral belum terpadu. Permasalahan di sektor hilir antara lain harga susu segar dan konsumen yang masih terhitung rendah serta harga jual pedet (anakan sapi perah) tidak stabil (Hutagaol Dan Mandaka, 2005).

Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penanam modal. Laporan keuangan sendiri memuat informasi menyangkut kredibilitas aset, kewajiban keuangan perusahaan, perubahan modal, dan kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan. Informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus andal dan relevan. Laporan keuangan perusahaan adalah laporan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (Kieso, 2012).

Pada laporan keuangan, perusahaan agribisnis memiliki aset berupa aset biologis. Aset biologis merupakan aset yang berwujud hewan atau tumbuhan. Aset biologis memiliki karakteristik tersendiri, yaitu terdapat beberapa fase pertumbuhan yang merupakan bagian dari transformasi biologis. Transformasi biologis adalah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi. Dalam setiap proses tersebut, tumbuhan maupun hewan akan mengalami perubahan baik pada kuantitas ataupun kualitasnya. Sehingga, dari karakteristik aset biologis yang ada, dibutuhkan penyajian informasi yang akurat.

Adapun tujuan dari laporan keuangan dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2012) adalah untuk menyediakan infomasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pemakai laproan keuangan sudah tidak lagi terbatas bagi pihak dalam negeri tetapi juga luar negeri yang dimana masing-masing pihak membawa budaya dan latar belakang yang berbeda yang memungkinkan untuk terjadinya ketidaksesuaian dikhususkan dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, *International Accounting Standards Board* (IASB) mengeluarkan standar yang bernama *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang disepakati oleh lebih dari 150 negara di dunia sebagai standar akuntansi keuangan internasional.

Sehubungan dengan hal ini, aset biologis juga merupakan elemen yang diatur dalam IFRS, dimana standar yang mengatur mengenai aset biologis diatur dalam *International Accounting Standard* (IAS) 41 yang juga telah diadopsi ke dalam ED PSAK 69 sebagai Standar Akuntansi Keuangan tentang aset biologis yang berlaku di Indonesia yang berlaku efektif 1 Januari 2016. Dalam ED PSAK 69 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk aset biologis.

Untuk mengetahui cara perlakuan akuntansi aset biologis khususnya, hewan. Maka saya melakukan penelitian. Dimana penelitian ini bertujuan untuk dapat menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan standar yang berlaku dan mengingat aset biologis memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda-beda. Maka penulis mencoba membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset biologis namun dibatasi pada hewan ternak sapi perah pada salah satu peternakan yang ada di Indonesia dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH PADA PETERNAKAN CIBUGARY SERTA KESESUAIANNYA TERHADAP STANDAR YANG BERLAKU”.**

## Identifikasi Masalah

Dalam menjalani industri peternakan sapi perah tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam akuntansi, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penggolongan biaya-biaya industri peternakan sapi perah?
2. Bagaimana cara menentukan pembebanan biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan peternakan sapi perah?
3. Bagaimana cara penentuan perlakuan akuntansi atas sapi perah yang sudah tidak menghasilkan?
4. Bagaimana cara pengukuran dan penyusutan aset biologis sapi perah?
5. Bagaimana cara menentukan penurunan nilai aset biologis sapi perah?
6. Bagaimana cara menentukan reklasifikasi aset biologis sapi perah?
7. Bagaimana cara pencatatan akuntansi industri peternakan aset biologis sapi perah?
8. Bagaimana cara menentukan nilai aset biologis sapi perah?
9. Bagaimana cara menentukan harga jual susu?
10. Bagaimana cara penyajian laporan keuangan peternakan sapi perah?

## Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam kegiatan penelitian, maka masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas akan dilakukan pembatasan. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penggolongan biaya-biaya industri peternakan sapi perah?
2. Bagaimana cara pembebanan biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan peternakan sapi perah?
3. Bagaimana cara pengukuran dan penyusutan aset biologis sapi perah?
4. Bagaimana cara pencatatan akuntansi industri peternakan aset biologis sapi perah?
5. Bagaimana cara penyajian aset biologis pada peternakan sapi perah?

## Batasan Penelitian

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki arah yang jelas, maka peneliti memberi batasan penelitian pada perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah. Penilaian nilai wajar akan terbatas pada sampel aset biologis sapi perah, yang diwakili pada satu peternakan yakni Peternakan Sapi Perah Cibugary berdasarkan informasi wawancara langsung kepada pihak peternakan karena penelitian ini lebih memfokuskan kepada perlakuan akuntansi atas aset biologis sapi perah tersebut pada tahun 2016. Penelitian ini dilaksanan pada 03 November 2018 s/d 08 Desember 2018 di Peternakan Sapi Perah Cibugary, Cipayung, Jakarta Timur.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah pada Peternakan Cibubur Garden Dairy serta kesesuaiannya terhadap standar yang berlaku?”

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara penggolongan biaya-biaya yang terdapat dalam industri peternakan sapi perah pada Peternakan Cibubur Garden Dairy.
2. Mengetahui cara pembebanan biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan peternakan sapi perah pada Peternakan Cibubur Garden Dairy.
3. Mengetahui cara pengukuran nilai aset sapi perah meliputi penyusutan nilai aset sapi perah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Peternakan Cibubur Garden Dairy.
4. Mengetahui alur proses pencatatan akuntansi industri peternakan sapi perah pada Peternakan Cibubur Garden Dairy.
5. Mengetahui proses penyajian aset biologis sapi perah pada Peternakan Cibubur Garden Dairy.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman tentang perlakuan akuntansi atas aset biologis sapi perah yang dilakukan oleh Peternakan Cibubur Garden Dairy.
2. Memberikan informasi mengenai penilaian atas aset biologis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
3. Dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai akuntansi untuk peternakan di Indonesia dan kemungkinan diterapkannya peraturan internasional di Indonesia secara lebih dalam.